

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA/NAGARI SUNGAI KAMUYANG KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

MEIDIA ZULMA ASRI

155310341

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

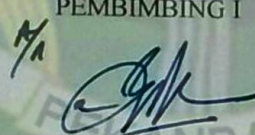
Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MEIDIA ZULMA ASRI
NPM : 155310341
PRODI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
PADA PEMERINTAHAN DESA/NAGARI SUNGAI
KAMUYANG KECAMATAN LUAK KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

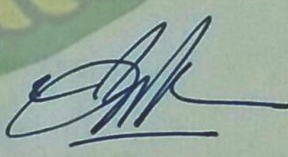

Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING IN
GOVERNMENT OF VILLAGE / NAGARI RIVER KAMUYANG
KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ABSTRACT

By:

MEIDIA ZULMA ASRI
155310341

The purpose of this research is to find out how the application of village finances in the Kamuyang River / Nagari River Government starts from the planning, implementation, administration, reporting, and accountability procedures.

This research is a type of research that uses descriptive methods used are primary and secondary which are collected using interview and documentation techniques. In this study, analyzing the data that the authors do is by collecting and presenting data so that conclusions can be drawn. Presentation of these data in the form of data obtained such as reports and bookkeeping that are required related to the research that the author did and used as material for analyzing how the application of financial accounting carried out in Desa / Nagari Sungai Kamuyang.

The results of this research can be seen that the Application of Accounting in Sungai Kamuyang Village, Luak District, Lima Puluh Kota Regency is not yet in accordance with General Accepted Accounting Principles.

Keywords: Financial Accounting, Application of Village Finance, and Accounting Cycles

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA
PEMERINTAHAN DESA/NAGARI SUNGAI KAMUYANG
KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ABSTRAK

Oleh :

MEIDIA ZULMA ASRI
155310341

Tujuan mengenai penelitian ini yakni mengetahui bagaimana penerapan keuangan desa di Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang yang dimulai dari prosedur perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan deskripsif dengan metode yang digunakan yaitu primer dan sekunder yang dihimpun menggunakan metode teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penganalisan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara menghimpunkan dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data tersebut berupa data-data yang didapat seperti laporan-laporan dan pembukuan yang diperlukan terkait dalam penelitian yang penulis lakukan dan dijadikan sebagai bahan penganalisan bagaimana penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan pada Desa/Nagari Sungai Kamuyang.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Penerapan Akuntansi pada Desa Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota belum sesuai pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci : Akuntansi Keuangan, Penerapan Keuangan Desa, dan Siklus Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Pemerintahan Desa/Nagari Suungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Skripsi ini disusun untuk memperoleh sebagai syarat Akademis dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran akan penulis terima untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Pada pelaksanaan penelitian ini penulis tidak mengalami kendala yang berarti, hal tersebut karena adanya pihak-pihak yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta yaitu Bapak Zaharman dan Ibu Zulmiati yang selalu memberikan doa, mendidik, membimbing, cinta nasehat dan kasih sayang yang besar serta dukungannya demi keberhasilan penulis yang membuat penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat luar biasa.

2. Bapak Prof Dr.H. Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar M. Si, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M. Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Irmaizar selaku Wali Nagari Sungai Kamuyang, Bapak Fahrizal selaku Sekretaris Nagari, Bapak Patimura selaku Bendahara Nagari Sungai Kamuyang, dan Ibu Marta Liza M. Nur selaku Kaur Keuangan Nagari Sungai Kamuyang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Nagari Sungai Kamuyang dan mengizinkan penulis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada teman dan sahabat penulis yang juga sudah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan serta segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, jazakumullah khairan katsira. Semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas semua perhatian dan kebaikan mereka yang telah membangun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Meidia Zulma Asri
155310341

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian Desa	10
2. Pengertian Pemerintahan Desa	11
3. Pengertian Akuntansi	11
4. Pengertian Akuntansi Desa	12
5. Siklus Akuntansi	12
6. Prinsip-prinsip Akuntansi	14
7. Keuangan Desa	16
8. Sistem Pencatatan Desa	16
9. Asas dan Pengelolaan Keuangan Desa	17

10. Siklus Akuntansi Keuangan Desa.....	17
11. Laporan Keuangan Desa.....	19
B. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Jenis Dan Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA/NAGARI	
SUNGAI KAMUYANG	26
A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa	26
B. Kondisi Pemerintah Desa.....	27
C. Visi dan Misi Desa.....	30
D. Struktur Organisasi	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Sistem Akuntansi dan Dasar Pengakuan Akuntansi	33
B. Proses Akuntansi.....	33
C. Laporan Keuangan Desa.....	44
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1 Jumlah Penduduk	28
TABEL IV.2 Tingkat Pendidikan	28
TABEL IV.3 Mata Pencaharian.....	29
TABEL V.1 Buku Kas Umum.....	36
TABEL V.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	37
TABEL V.3 Jurnal Pengeluaran Kas	37
TABEL V.4 Kas.....	38
TABEL V.5 Dana Desa.....	38
TABEL V.6 Belanja Perjalan Dinas Bamus	39
TABEL V.7 Belanja Kegiatan Khatam Qur'an 2018	39
TABEL V.8 Belanja Penggantian Transportasi Rapat PKP	39
TABEL V.9 Neraca Saldo.....	40
TABEL V.10 Neraca Saldo Disesuaikan	43
TABEL V.11 Laporan Kekayaan Milik Desa.....	45

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR IV Struktur Organisasi Pemerintah Desa/Nagari Sungai Kamuyang
Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Laporan Kekayaan Milik Desa

LAMPIRAN 2 Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa

LAMPIRAN 3 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa

LAMPIRAN 4 Buku Kas Umum

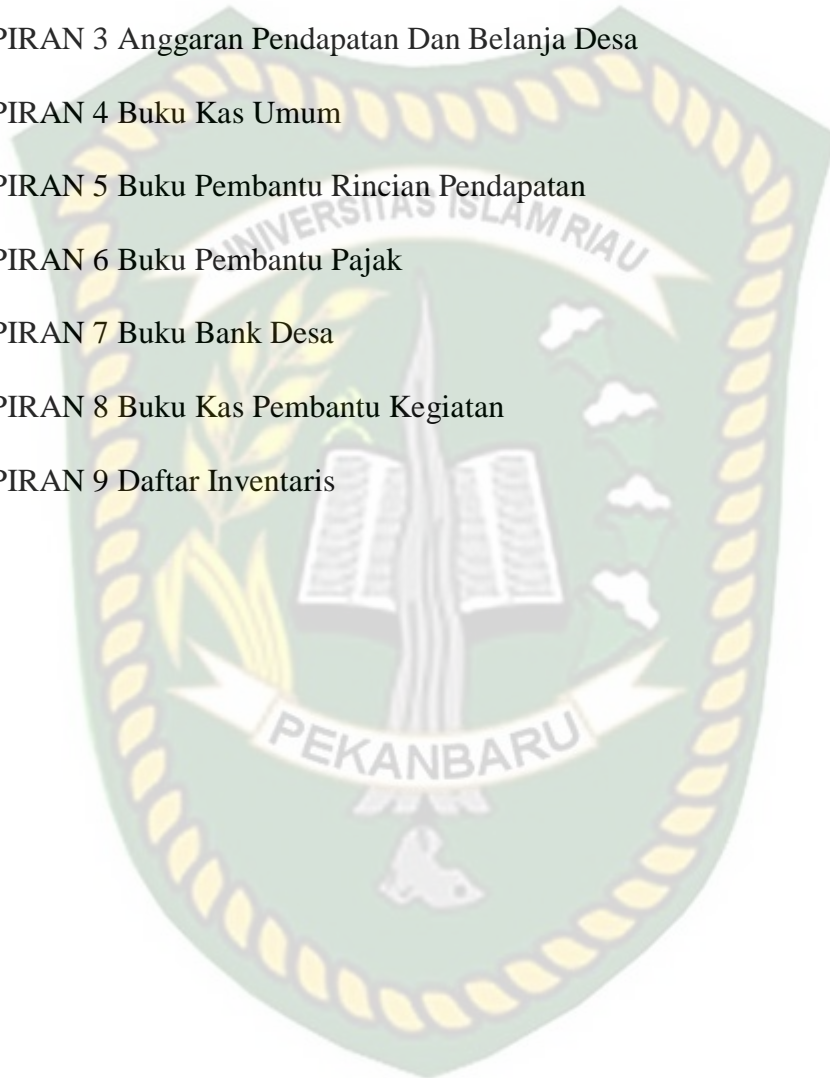
LAMPIRAN 5 Buku Pembantu Rincian Pendapatan

LAMPIRAN 6 Buku Pembantu Pajak

LAMPIRAN 7 Buku Bank Desa

LAMPIRAN 8 Buku Kas Pembantu Kegiatan

LAMPIRAN 9 Daftar Inventaris



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan kemajuan teknologi saat ini meningkat sangat cepat terutama pada sektor keuangan baik dalam pemerintahan maupun instansi. Ditandai dengan peran akuntansi yang semakin dibutuhkan untuk pencatatan dalam pemerintahan atau instansi. Hal ini membawa pengaruh terhadap tuntutan akuntabilitas dan tuntutan transparansi. Prinsip dari kedua tuntutan tersebut memberikan jaminan untuk informasi yang diperoleh dari pemerintahan secara terbuka dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan.

Akuntansi adalah proses penyediaan informasi berupa laporan bagi para pemangku untuk kepentingan berbagai aktivitas dalam pemerintahan. Akuntansi pemerintahan merupakan suatu bidang yang dikhususkan pada pelaporan dalam kegiatan pemerintahan yang biasa disebut sebagai organisasi nonprofit, artinya organisasi yang tidak mencari keuntungan dalam kegiatannya.

Pemerintahan desa merupakan pemerintahan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintahan, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia ada di perdesaan. Dengan diakui adanya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka seluruh keperluan dan keinginan rakyat bisa diakomodir semakin baik. Dengan memberikan harapan yang besar bagi desa dalam menata aturan dalam mengendalikan pemerintahannya secara independen dan pemeratakan dalam

melaksanakan pengembangan serta mampu memajukan kesejahteraan dan juga taraf suatu komunitas yang bermukim di pedesaa dalam perkara perbedaan antarwilayah, kemiskinan serta perkara sosial lainnya bisa diminimalisir. Undang-Undang juga memberikan kesempatan bagi desa dan menjadi senjata bagi rakyat desa untuk melancarkan perubahan.

Menurut Permendagri 113 Tahun 2014, definisi Desa adalah suatu batasan wilayah yang masyarakatnya memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan serta kepentingan masyarakat berdasarkan hak-hak yang telah diakui dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin dengan sistem pembukuan yang sesuai kaidah sistem akuntansi keuangan pemerintah.

Menurut IAI-KASP (2015:12) tahapan dalam siklus akuntansi terbagi dalam 4 bagian yaitu : (1) tahapan dalam mencatat,yakni melakukan catat mencatat kedalam buku yang cocok dengan bukti transaksi yang ada, (2) tahapan dalam membagi ke beberapa golongan, berikutnya melakukan pengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam buku besar berdasarkan nama akun, saldo yang dicatat dan pencatatan yang dinilai ke dalam debit dan kredit, (3) tahapan dalam mengikhtisarkan, dilakukan untuk pembuatan neraca saldo dan kertas kerja yang terdapat pada Laporan Kekayaan Milik Desa, (4) tahapan dalam melaporkan, yakni pembuatan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Kekayaan Milik Desa.

Pada pemerintahan desa, masalah yang terjadi bahwa akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya dipahami secara baik dan benar. Laporan keuangan dalam pemerintah desa masih banyak data-data yang belum disajikan sesuai dengan realisasi dan juga masih ditemukan kesalahan pada pelaporannya.

Menurut Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54), dasar pencatatan akuntansi yang biasa digunakan adalah basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). Basis kas adalah pencatatan transaksi yang dilakukan apabila transaksi tersebut belum menimbulkan perubahan pada kas dan tidak dicatat. Sedangkan basis akrual adalah pencatatan transaksi yang di catat dalam catatan akuntansi dan kemudian diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi tersebut.

Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang ialah salah satu instansi yang berada di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam sistem pencatatan akuntansi, Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang menggunakan basis kas (*cash basis*). Basis kas yang dipakai dalam mengakuipendapatan, belanja, dan pembiayaan yang terdapat dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Basis Akrual digunakan untuk pengakuan atas aset, kewajiban, ekuitas dana yang terdapat dalam neraca.

Sistem akuntansi yang digunakan oleh Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang yaitu sistem komputerisasi dengan Aplikasi Sistem Tatakelola Keuangan Desa atau SisKeuDes. Tahapan awal yang dilakukan dalam Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang dengan membuat perencanaan anggaran yang

akan di susun ke dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. Dalam penyusunan tersebut maka muncul suatu transaksi yang dibuktikan dalam bentuk nota dan dicatat pada Buku Kas Umum. Buku kas umum yakni pencatatan yang terkait dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, kode rekening juga saldo.

Dengan demikian, semua transaksi yang sudah di input dalam buku kas umum maka akan terprogram ke Buku Pajak, Buku Bank. Berikutnya melakukan penyusunan terhadap Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. Dalam laporan tersebut berisikan pendapatan, belanja desa, pembiayaan dan surplus/defisit. Kemudian Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang membuat penyusunan Laporan Kekayaan Milik Desa.

Desa/Nagari Sungai Kamuyang mengadakan dalam membelanjakan pada persediaan akan tetapi pada akhir periodenya tidak menghitung nilai persediaan yang tersisa. Pada tahun 2017 persediaan yang dibeli meliputi Benda Pos dan Materai senilai Rp 660.000; Alat Tulis Kantor senilai Rp 6.475.500; Alat-Alat Listrik/Lampu/Baterai senilai Rp 488.000; Alat-alat Kebersihan/Bahan Pembersih senilai Rp 432.600; Barang untuk Dihilangkan kepada Masyarakat senilai Rp 201.075.210. Sedangkan ditahun 2018 persediaan yang dibeli meliputi Benda Pos dan Materai senilai Rp 1.693.000; Alat-Alat Tulis Kantor Rp 9.122.000; Alat-Alat Listrik/Lampu/Baterai senilai Rp 440.000; Alat-alat Kebersihan/Bahan Pembersih senilai Rp 537.900; Barang untuk Dihilangkan kepada Masyarakat senilai Rp 348.639.849; dimana pada akhir periode saldo persediaan di Laporan Kekayaan Milik Desa baik tahun 2017 maupun 2018 yakni senilai Rp 0 sehingga tidak dilaporkan adanya persediaan pada akhir periode.

Aset tetap yang dipunyai bagi Desa/Nagari Sungai Kamuyang yakni dicatat pada Laporan Kekayaan Milik Desa yang mencakup yaitu Tanah; Peralatan dan Mesin; Gedung dan Bangunan; Jalan, Irigasi dan Jaringan; Aset Tetap Lainnya. Pada tahun 2017 nilai Peralatan dan Mesin sebesar Rp 40.189.750; nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp 343.329.973; nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp 159.926.900. Sedangkan untuk tahun 2018 nilai Peralatan dan Mesin sebesar Rp 28.976.700; nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp 314.935.523; nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp 235.903.405; nilai Aset Tetap Lainnya sebesar Rp 119.502.088.

Pada Laporan Kekayaan Milik Desa Sungai Kamuyang untuk tahun 2017 tidak dibuatnya lampiran dalam Laporan Kekayaan Milik Desa yang diperoleh dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Hal ini juga sama dengan Laporan Kekayaan Milik Desa untuk tahun 2018, dimana Laporan Kekayaan Milik Desa juga tidak dibuatnya lampiran yang diperoleh dari tahun 2017 yang dapat digunakan dalam membandingkan baik laporan untuk tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Oleh karena itu, bendahara desa hanya membuat lampiran data untuk 1 tahun periode berjalan saja pada Laporan Kekayaan Milik Desa tanpa menyertakan lampiran data untuk tahun sebelumnya. Sementara itu, bendahara desa juga tidak melakukan perhitungan terhadap akumulasi penyusutan aset tetap yang terdapat dalam Laporan Kekayaan Milik Desa. Nilai aset tetap yang terdapat dalam laporan tersebut merupakan nilai yang diperoleh tanpa mengakumulasikan biaya perolehan aset tetap ke penyusutan pada saat aset itu diterima. Dengan demikian, bendahara hanya menyajikan nilai aset tetap dengan menambahkan dari

belanja modal yang terdapat dalam Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tanpa adanya pengurangan dari akumulasi penyusutan aset tetap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota hanya menyajikan Buku Kas Umum, Buku Bank Desa, Buku Kas Pembantu Pajak, Buku Kas Pembantu Kegiatan, Buku Pembantu Rincian Pendapatan, Laporan Kekayaan Milik Desa, Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Dari data tersebut tidak melakukan peenjurnalan terhadap transaksi yang terjadi yakni jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, tidak ada membuat buku besar untuk mengelompokkan semua catatan bukti transaksi, dan melakukan catat mencatat terhadap bukti-bukti transaksi ke buk kas umum. Serta tidak ada membuat jurnal penyesuaian dan neraca saldo. Dan juga tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Akuntansi Yang telah Diterapkan Pada Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak

Kabupaten Lima Puluh Kota Telah Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis, yaitu bisa memperbanyak pandangan dan pengetahuan terkait bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada desa.
- b. Untuk Kantor Desa, yaitu bisa memberikan suatu pemahaman dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan desa dan bisa dijadikan sebagai contoh berupa informasi seumpama masih adanya kekurangan dalam menerapkan akuntansi yang diterapkan dalam desa tersebut.
- c. Untuk peneliti lain, yaitu bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya.

3. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan dalam permasalahan penelitain ini, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Untuk bagian ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian akuntansi, pengertian desa, pengertian akuntansi desa

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan penulis kemukakan terkait metode penelitian yang berisikan tempat objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik dalam mengumpulkan data dan teknik dalam menganalisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA

Bagian akan ini menjelaskan mengenai deskripsi pada nagari sungai kamuyang yang meliputi asal usul berdirinya desa tersebut, kondisi pemerintahan desa, visi dan misi desa, serta susunan organisasi pada desa/nagari sungai kamuyang.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan mengenai hasil penilitian dan membahas apa yang telah dilakukan serta melakukan analisis dan memberikan penilaian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian penutupan yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang nantinya akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Desa

Menurut Nurcholis (2011:2) Desa adalah daerah yang dihuni oleh beberapa penduduk dengan bersama-sama mempunyai rasa, saling bahu membahu, memegang aturan dalam kebiasaannya yang tidak mutlak setara, serta memiliki kebiasaan tersendiri selama mengurus aktivitas yang menyangkut mengenai masyarakat.

“Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Menurut Sujarweni (2015:1) Desa adalah suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimana pun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan terutama yang tergantung pada sektor pertanian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian desa adalah suatu kesatuan wilayah yang ditinggali oleh sejumlah masyarakat yang memiliki sistem

pemerintahan sendiri dan juga memiliki tata cara dalam mengatur dan mengurus hal hal yang berkaitan dengan pemerintahan.

2. Pengertian Pemerintahan Desa

Menurut Sujarweni (2015:121) Pemerintahan desa merupakan badan pemerintahan terpusat, mempunyai kedudukan yang penting dalam mengurus sekelompok rakyat yang terdapat didaerah pemukiman penduduk untuk melaksanakan dalam membangun pemerintahan.

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, Pemerintahan Desa adalah pengurusan berbagai pekerjaan dalam pemerintah serta kebutuhan rakyat yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Berdasarkan beberapa pengertian pemerintahan desa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa merupakan suatu lembaga atau badan pemerintahan yang memiliki peran dalam mengatur dan menyelenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat,

3. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren dkk. (2008:10) Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Samryn (2014:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan,

mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi.

Dari defnisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi yaitu rangkaian aktivitas dalam perusahaan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait dalam suatu perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

4. Pengertian Akuntansi Desa

Menurut Sujarweni (2015:17) Akuntansi Desa adalah pencatatan dari proses suatu transaksi terjadi di desa, dengan nota-nota sebagai pembuktiannya yang kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan sebuah informasi yang berbentuk laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan desa

5. Siklus Akuntansi

Menurut Pura (2013:18) Siklus Akuntansi merupakan suatu kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Menurut Rudianto (2009:14) Siklus Akuntansi adalah serangkaian deretan pekerjaan dimana akuntan yang melakukan pekerjaan tersebut, dari mula sampai akhir untuk membuat sebuah informasi terkait finansial dalam instansi.

Menurut Bastian (2006:213) Siklus Akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan organsasi selama suatu periode tertentu. Siklus

akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan selama periode tersebut yaitu penjurnalan transaksi, pemindahanbukuan kedalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode.

Menurut Hery (2015:66) Adapun proses siklus akuntansi yakni antara lain.

- a. Pertama-tama dokumen pendukung transaksi di analisis dan informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut kemudian mencatatkan pada jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang terdapat pada jurnal selanjutnya memposting dalam buku besar
- c. Semua saldo yang termuat di tiap-tiap buku besar akun “didaftar” atau ditempatkan ke neraca saldo selama membuat pembuktian kecocokan antara perihal seluruhnya yang mempunyai saldo normal debit pada nilai akunnya lewat totalitas yang nilai akunnya memiliki saldo normal kredit.
- d. Melakukan analisis pada penyesuaian yang kemudian melakukan penjurnalan pada penyesuaian
- e. Melakukan postingan pada penyesuaian yang telah dibuat ke tiap-tiap buku besar akun yang berhubungan.
- f. Dengan adanya pemakaian dalam opsi dapat mempermudah dalam mempersiapkan pembuatan neraca lajur sebagai kertas kerjanya, neraca saldo setelah penyesuaian serta laporan keuangan.
- g. Berikutnya membuat jurnal penutup
- h. Melakukan postingan pada jurnal penutup ke tiap-tiap buku besar akun yang berhubungan.

- i. Menyediakan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*)
- j. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

6. Prinsip - Prinsip Akuntansi

Menurut IAI-KASP (2015:7-8) Prinsip akuntansi adalah suatu penilaian dimana dapat menjadikannya sebagai sebuah contoh ataupun sebagai pematuhan kepada yang membuat standar akuntansi. Akan tetapi, pada realitasnya prinsip ini tidak melambangkan tolok ukur yang bagaimana mestinya. Kondisi seperti ini disebabkan bahwa prinsip akuntansi pada dasarnya mengontrol serta membagikan sebuah petunjuk-petunjuk yang telah ditentukan secara gamblang dan telah mengakui faktanya. Dan pemakaian prinsip tersebut didalam pengerjaan laporan keuangan, maka dapat menjadi lebih mudah bagi kelompok penyusun maupun dari kelompok luar untuk dapat melihat juga memahami isi dari apa yang telah dibuat dan sebagai pembandingan antara laporan keuangan pemerintahan desa ataupun berlainan.

Terdapat 5 lima prinsip yang digunakan dalam akuntansi, yakni sebagai berikut:

- a. Prinsip Harga Perolehan, yaitu memiliki peraturan bagaimana harga perolehan yang dihitung yakni dari asset, liabilitas, serta pendapatan sejalan melalui persetujuan dari kelompok-kelompok yang sedang melakukan suatu bisnis atau transaksi. Harga perolehan ini mempunyai nilai yang objektif sejalan melalui pengeluaran atau pembayaran nilai perolehan yang bermula pada kas maupun bank.

- b. Prinsip Realisasi Pendapatan, yaitu gambaran terkait pengkajian tentang dalam melakukan pengukuran serta melakukan pemutusan nilai dari pendapatan yang didapat. Mengukur pendapatan bisa melakukan pengukuran dengan menambahkan asset dan menurunkannya hutang ataupun meningkatnya besaran kas. Pencatatan pendapatan pada pemerintah desa pada hakikatnya dilakukan pada saat berjalannya suatu transaksi serta terlihat pada besaran kas yang didapat.
- c. Prinsip Objektif, yaitu menyatakan pada pelaporan terkait finansial yang mendukung kenyataan-kenyataan pada transaksi yang tersedia. Jika tidak memiliki bukti transaksi, hingga tidak terlihat proses dalam mencatat pada transaksi. Prinsip ini membutuhkan pengamatan dan penanganan bagi pihak intern supaya terhindar dari manipulasi yang akan memalsukan pembuktian transaksinya ataupun proses dalam mencatatnya.
- d. Prinsip Pengungkapan Penuh, yaitu saat membuat pelaporan terkait finansial seharusnya memaparkan suatu penjelasan yang telah disajikan secara kualitatif dengan baiknya maupun kuantitatif yang bisa berpengaruh dalam mempertimbangkan terkait putusan-putusan yang telah di ambil.
- e. Prinsip Konsistensi, yaitu saat membuat pelaporan terkait finansial seharusnya memiliki nilai yang stabil pada penggunaan sebuah cara, panduan, serta standar pada membuatnya. Laporan keuangan pun seharusnya memiliki nilai pembandingan, yang bermakna pelaporan tersebut bisa membandingkannya melalui pemerintahan desa lainnya dengan rentang waktu yang setara ataupun kebalikannya.

7. Keuangan Desa

Menurut Nurcholis (2011:81) Keuangan Desa adalah segala hak dan kewajiban yang mempunyai bentuk menyelenggarakan pemerintahan desa yang mungkin dinilai dengan menggunakan uang, termasuk didalamnya seluruh susunan kekayaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban desa tersebut.

Menurut Sujarweni (2015:123) Keuangan Desa adalah seluruh hak dan kewajiban yang berbentuk berupa uang maupun barang yang bisa menjadi milik desa.

8. Sistem Pencatatan Desa

Menurut Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi (2012:45) sistem pencatatan yang digunakan dalam akuntansi meliputi sistem pencatatan *single entry*, *double entry*, dan *triple entry*. Pencatatan dalam akuntansi adalah pembukuan. Perbedaan antara pembukuan dengan akuntansi yaitu pembukuan hanya menggunakan sistem pencatatan *single entry*, sedangkan akuntansi dapat menggunakan ketiga dari sistem pencatatan tersebut.

- a. *Single Entry*, yaitu sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang tercatat di bagian penerimaan yang berakibatkan bertambahnya kas dan transaksi yang tercatat pada bagian pengeluaran yang berakibatkan berkurangnya kas.
- b. *Double Entry*, yaitu bentuk pembukuan dengan susunan model berganda. Proses catat-mencatat transaksi yang akan dicatat pada dua bagian, yang

artinya setiap transaksi yang akan memiliki dua bagian pencatatan yakni bagian sebelah kiri untuk debit dan bagian sebelah kanan untuk kredit.

- c. *Triple Entry*, yaitu sistem pencatatan dari *double entry* yang ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran.

9. Asas dan Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Wijaya (2018:47) pengelolaan Keuangan Desa yang baik dikelola berdasarkan asas, di antaranya :

- a) *Transparan*, yaitu keterbukaan terhadap hak masyarakat dalam memperoleh suatu informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan desa secara terbuka.
- b) *Akuntabel*, yaitu setiap kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pemerintah desa semestinya bisa dipertanggungjawabkan untuk masyarakat dan dipercaya untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c) *Partisipatif*, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan yang diadakan pemerintahan desa sesuai dengan unsur dan lembaga masyarakat desa.
- d) *Tertib dan Disiplin Anggaran*, yaitu suatu asas yang mengacu pada peraturan atau pedoman yang melandasi dalam pengelolaan keuangan desa.

10. Siklus Akuntansi Keuangan Desa

Menurut IAI-KASP (2015:12) siklus akuntansi merupakan suatu uraian dalam pembagian aktivitas akuntansi yang mencakup yakni mencatat,

menggolongkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan yang diawali pada masa terjadinya transaksi. Berikut tahapan siklus akuntansi, antara lain :

a) Tahap Pencatatan

Tahapan ini ialah tahapan permulaan dari siklus akuntansi. Bermula dari adanya bukti transaksi kemudian melakukan pencatatan dalam buku yang sesuai.

b) Tahap Penggolongan

Tahapan berikutnya sesudah melakukan pencatatan yang bersumber pada bukti transaksi ialah tahap penggolongan. Tahapan ini ialah tahapan-tahapan yang membagi dalam beberapa kelompok pencatatan bukti transaksi ke dalam kelompok buku besar yang sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang sudah tercatat dan dinilai ke dalam kelompok debit maupun kredit.

c) Tahap Pengikhtisaran

Pada tahapan ini melakukan penyusunan terhadap neraca saldo dan kertas kerja. Laporan Kekayaan Milik Desa yang memuat saldo akhir akun-akun yang sudah tercatat ke dalam buku besar utama dan buku besar pembantu. Laporan tersebut bisa berperan sebagai pengecekan ketelitian saat melakukan postingan baik debit maupun kredit. Hal ini berdampak pada pentingnya pengecekan terhadap yang bersaldo debit maupun kredit yang terdapat pada laporan tersebut dari jangka tempo tertentu demi terhindar dari kesalahan pencatatan. Dengan demikian, membenaran ini bukan merupakan penggambaran salah satu petunjuk bahwa pencatatan sudah dilakukan dengan benar.

d) Tahap Pelaporan,

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir pada siklus akuntansi. Aktivitas yang dilakukan di tahapan ini adalah melakukan pembuatan pada laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes dan juga pada laporan kekayaan milik desa.

11. Laporan Keuangan Desa

Menurut IAI-KASP (2015:40) dalam menyusun pelaporan keuangan desa terbagi menjadi dua yakni antara lain :

a. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa

Mengemukakan terkait realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan dari pemerintah desa dengan membandingkannya sejalan dengan anggaran APBDesa dalam perubahan selama tahun perkiraan yang telah ditentukan. Berikut contoh Laporan tersebut yakni antara lain.

Tabel II.1
LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN REALISASI APBDesa
PEMERINTAH DESA SUMBER MAKMUR
TAHUN ANGGARAN 20XX

URAIAN	ANGGARAN Rp.	REALISASI Rp.	LEBIH/ KURANG Rp.	KETERANGAN
I. PENDAPATAN				
A. Pendapatan Asli Desa				
1. Hasil Usaha				
2. Swadaya, Partisipasi, dan Gotong Royong				
3. Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah				
Total				
B. Pendapatan Transfer				
1. Dana Desa				
2. Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota				

3. Alokasi Dana Desa				
4. Bantuan Provinsi				
5. Bantuan Kabupaten/Kota				
Total				
C. Pendapatan Lain-lain				
1. Hibah dan Sumbangan dari Pihak Ketiga yang Tidak Mengikat				
2. Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah				
Total				
JUMLAH PENDAPATAN				
II. BELANJA				
A. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa				
1. Penghasilan Tetap dan Tunjangan - Belanja Pegawai				
2. Operasional Perkantoran - Belanja Barang dan Jasa - Belanja Modal				
3. Operasional BPD - Belanja Barang dan Jasa				
4. Operasional RT/RW - Belanja Barang dan Jasa				
Total				
B. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa				
i. Perbaikan Saluran Irigasi - Belanja Barang dan Jasa - Belanja Modal				
ii. Pengaspalan Jalan Desa - Belanja Barang dan Jasa - Belanja Modal				
Total				
C. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan				
1. Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat - Belanja Barang dan Jasa				
Total				
D. Bidang Pemberdayaan Masyarakat				
1. Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat - Belanja Barang dan jasa				

Total				
E. Bidang Tak Tertuga				
1. Kegiatan Kejadian Luar Biasa				
- Belanja Barang dan Jasa				
Total				
JUMLAH BELANJA				
SURPLUS/DEFISIT (I-II)				
III.PEMBIAYAAN				
A. Penerimaan Pembiayaan				
1. SiLPA				
2. Pencairan Dana Cadangan				
3. Hasil Kekayaan Desa Yang Dipisahkan				
Total				
B. Pengeluaran Pembiayaan				
1. Pembentukan Dana Cadangan				
2. Penyertaan Modal Desa				
Total				
PEMBIAYAAN NETTO (Penerimaan Pembiayaan – Pengeluaran Pembiayaan)				
SiLPA Tahun Berjalan (Selisih Antara Surplus/Defisit dengan Pembiayaan Netto)				

b. Laporan Kekayaan Milik Desa

Menampilkan yakni kepemilikan harta punya desa yang pada hakikatnya merupakan perselisihan antara asset yang dipunyai oleh desa dengan total kewajiban desa hingga tanggal 31 Desember. Berikut contoh dari Laporan tersebut adalah antara lain.

Tabel II.2
LAPORAN KEKAYAAN MILIK DESA
PEMERINTAH DESA SUMBER MAKMUR
SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 20XX

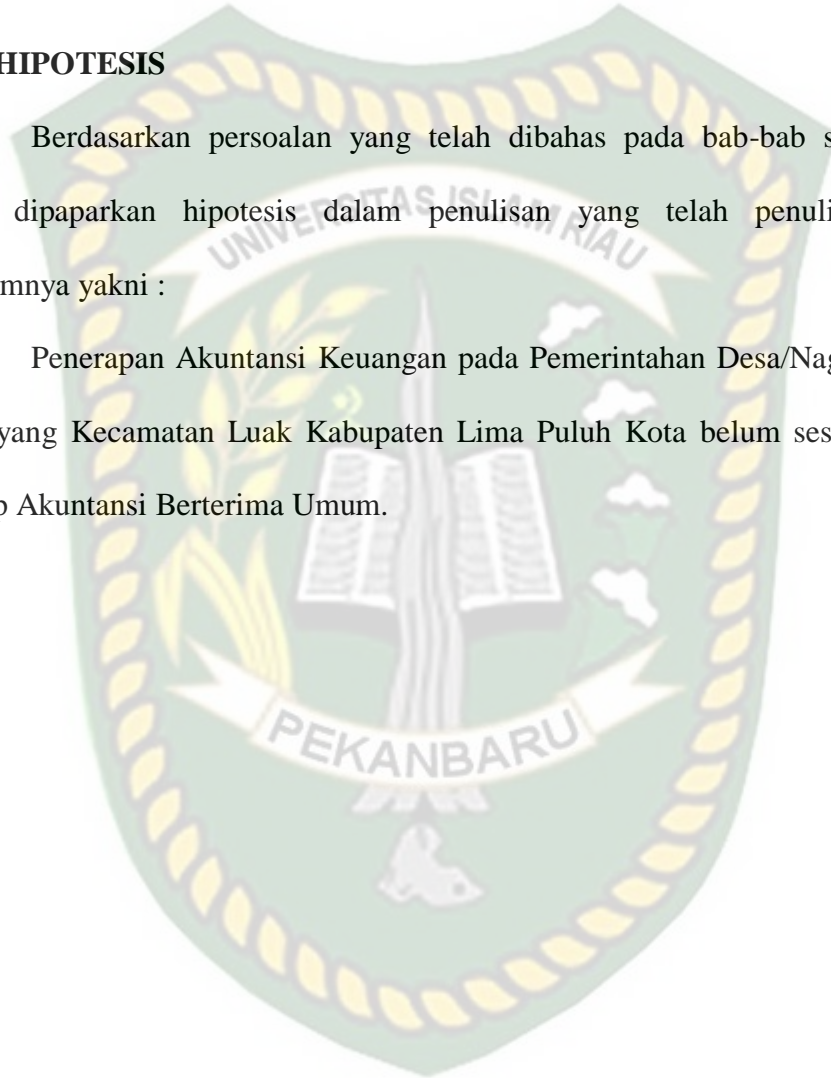
URAIAN	TAHUN 20XX (Tahun Periode Pelaporan) Rp.	TAHUN 20XX-1 (Tahun Sebelumnya) Rp.
I. ASET A. ASET LANCAR <ol style="list-style-type: none"> 1. Kas Desa <ol style="list-style-type: none"> 1) Rekening Kas Desa 2) Uang Kas Dibendahara Desa 2. Investasi Jangka Pendek <ol style="list-style-type: none"> a. Deposito b. dst..... 3. Piutang <ol style="list-style-type: none"> a. Piutang Sewa Tanah b. Piutang Sewa Gedung 4. Persediaan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas Segel b. Materai c. dst.... 		
JUMLAH ASET LANCAR		
B. ASET TIDAK LANCAR <ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi Permanen <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyertaan Modal Pemerintah Desa 2) dst.... 2. Aset Tetap <ol style="list-style-type: none"> 1) Tanah 2) Peralatan dan Mesin 3) Gedung dan Bangunan 4) Jalan, Irigasi, dan Jaringan 5) Aset Tetap Lainnya 6) Konstruksi Dalam Pengerjaan 3. Dana Cadangan 4. Aset Tidak Lancar Lainnya 		
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		
JUMLAH ASET (A+B)		
II. KEWAJIBAN C. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK <ol style="list-style-type: none"> 1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga 2. Utang Bunga 3. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang 4. dst.... 		
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		

D. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG 1. Pinjaman Jangka Panjang 2. dst.....		
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
JUMLAH KEWAJIBAN (A+B)		
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH (I-II)		

B. HIPOTESIS

Berdasarkan persoalan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat dipaparkan hipotesis dalam penulisan yang telah penulis lakukan sebelumnya yakni :

Penerapan Akuntansi Keuangan pada Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kota Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penulisan ini terbagi atas dua yakni sebagai berikut.

- a. Data primer, yaitu data yang didapat dengan melewati tanya jawab terkait dalam mencatat yang terdapat di kantor desa.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang dalam bentuk foto copy maupun file yang tersimpan dalam komputer.

3. Teknik Pengumpulan Data

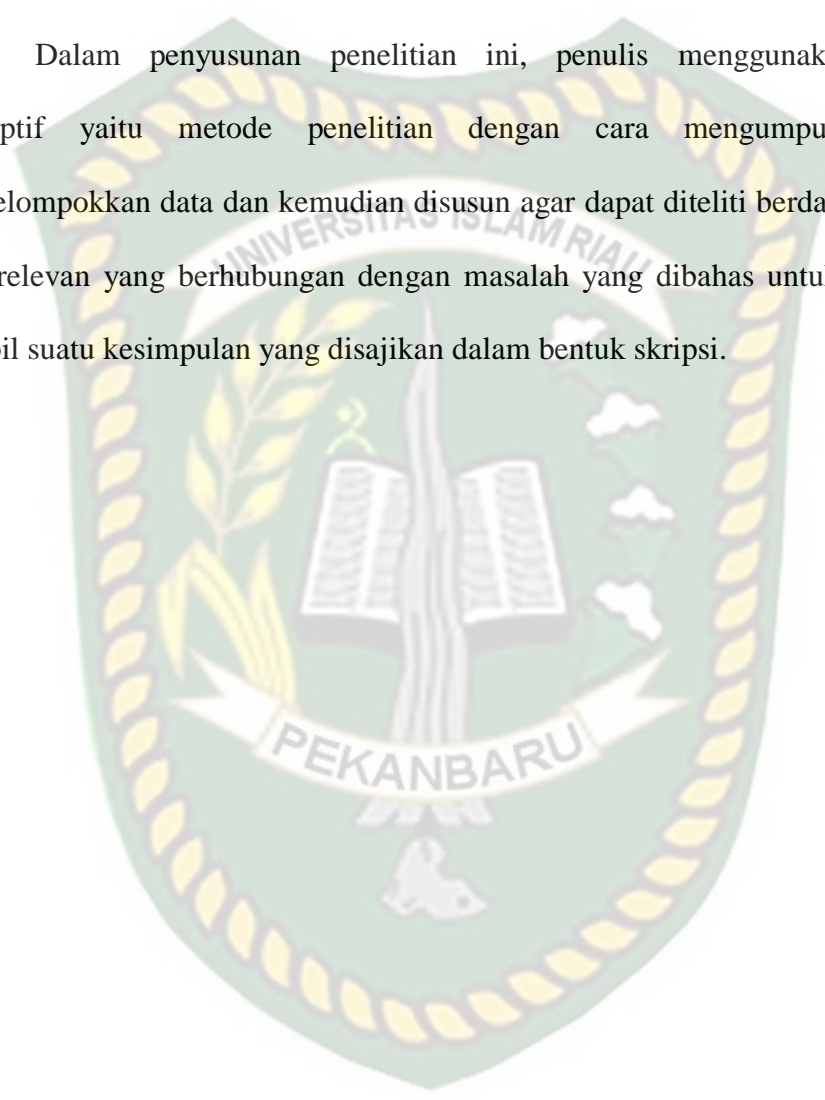
Teknik dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penulisan ini, yakni :

- a. Wawancara, yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan berupa tanya jawab dan mengemukakan beberapa pertanyaan terkait persoalan tentang keuangan desa.

- b. Dokumentasi, yaitu metode dalam mengumpulkan data terkait atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data dan kemudian disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan yang disajikan dalam bentuk skripsi.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA/NAGARI SUNGAI KAMUYANG

A. Sejarah Singkat Desa/Nagari Sungai Kamuyang

Pada tahun 1925 Sungai Kamuyang resmi menjadi Nagari dengan Wali Nagarinya Cauah Dt. Bagindo Simarajo. Nagari sungai kamuyang merupakan satu dari 79 nagari yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki luas wilayah 30,37 KM² yang berarti 0,9 persen dari luas Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 3.354,30 Km². Nagari Sungai Kamuyang terdiri dari 9 Jorong. Jorong Subaladung merupakan jorong yang paling luas di Nagari Sungai Kamuyang. Sedangkan Jorong dengan luas terkecil adalah Jorong VIII Kampung. Adapun 9 jorong dari Nagari Sungai Kamuyang adalah sebagai berikut.

- 1) Jorong Subaladung
- 2) Jorong Tabing
- 3) Jorong Tanjung Kaling
- 4) Jorong Batang Tabik
- 5) Jorong VI Kampung
- 6) Jorong VIII Kampung
- 7) Jorong XII Kampung
- 8) Jorong Rageh
- 9) Jorong Madang Kadok

Nagari Sungai Kamuyang terletak di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan luas 3.037 Ha. Sesuai dengan Keputusan Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota nomor 291/BLK/2001 tentang Pembentukan Pemerintahan

Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak, Nagari Sungai Kamuyang yang secara administratif berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Air Tabit (Kota Payakumbuh)
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Sago
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Andaleh dan Nagari Labuah Gunung
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota nomor 2 tahun 2013 tentang Pemerintahan Nagari, Pemerintahan Nagari Sungai Kamuyang telah menyelenggarakan Pemerintahan, Pelayanan Masyarakat dan Pelaksanaan Pembangunan berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangkan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dan berkoordinasi dengan unsur-unsur terkait dalam penyelenggaraan pemerintahan, perencanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan.

B. Kondisi Pemerintah Desa

1. Keadaan Sosial
 - a) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa/Nagari Sungai Kamuyang adalah : 7.231 jiwa yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV.1**Jumlah Penduduk**

No	Jorong	Jumlah Penduduk		Jumlah	KK
		LK	PR		
1	Subaladuang	708	731	1.439	430
2	Tabiang	520	530	1.050	326
3	Tanjung Kaliang	403	413	814	258
4	Batang Tabik	478	493	971	311
5	VI Kampung	169	192	361	120
6	VIII Kampung	110	124	234	78
7	XII Kampung	417	398	815	262
8	Rageh	370	380	850	222
9	Madang Kadok	334	338	672	211
	Jumlah	3.506	3.725	7.108	2.218

b) Tingkat pendidikan

Tabel IV.2**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tak Sekolah	1.368
2	Tidak Tamat SD	2.244
3	SD	1.217
4	SLTP	988
5	SLTA	1.164
6	Akademi (D.1-D.3)	82
7	SARJANA (S.1-S.2)	166
	JUMLAH	7.108

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat rata-rata Nagari Sungai Kamuyang adalah SD sebanyak 1.217 orang, dan SLTA

sebanyak 1.164 orang. Sedangkan yang sudah tamat Diploma dan Sarjana adalah 248 orang.

c) Mata pencaharian

Tabel IV.3
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Pekebun	990
2	Buruh Harian Lepas	75
3	Pegawai Negeri Sipil	134
4	TNI	15
5	POLRI	10
6	Karyawan Swasta	223
7	Honorer	53
8	Mengurus Rumah Tangga	1727
9	Sopir	116
10	Tukang Kayu	55
11	Tukang Batu	117
12	Perdagangan	56
13	Wiraswasta	195
14	Pensiunan	61
15	Mekanik	17
16	Belum/ Tidak Bekerja	1435
17	Pelajar/Mahasiswa	1530
17	Lainnya	554
JUMLAH		7108

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pekerjaan masyarakat adalah mengurus rumah tangga sebanyak 1.727 orang, ini termasuk kategori pengangguran terselubung. Sedangkan yang bekerja sebagai Petani/Perkebun adalah 990 orang.

d) Pola penggunaan tanah

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Sungai Kamuyang akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Sungai Kamuyang di dominasi areal pertanian (sawah, kolam ikan dan ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.

C. Visi dan Misi Desa

1. Visi

Visi Desa/Nagari Sungai Kamuyang yakni :

“Dengan semangat gotong royong yang dilandasi nilai-nilai adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah kita wujudkan Sungai Kamuyang yang sejahtera dan mandiri”

2. Misi

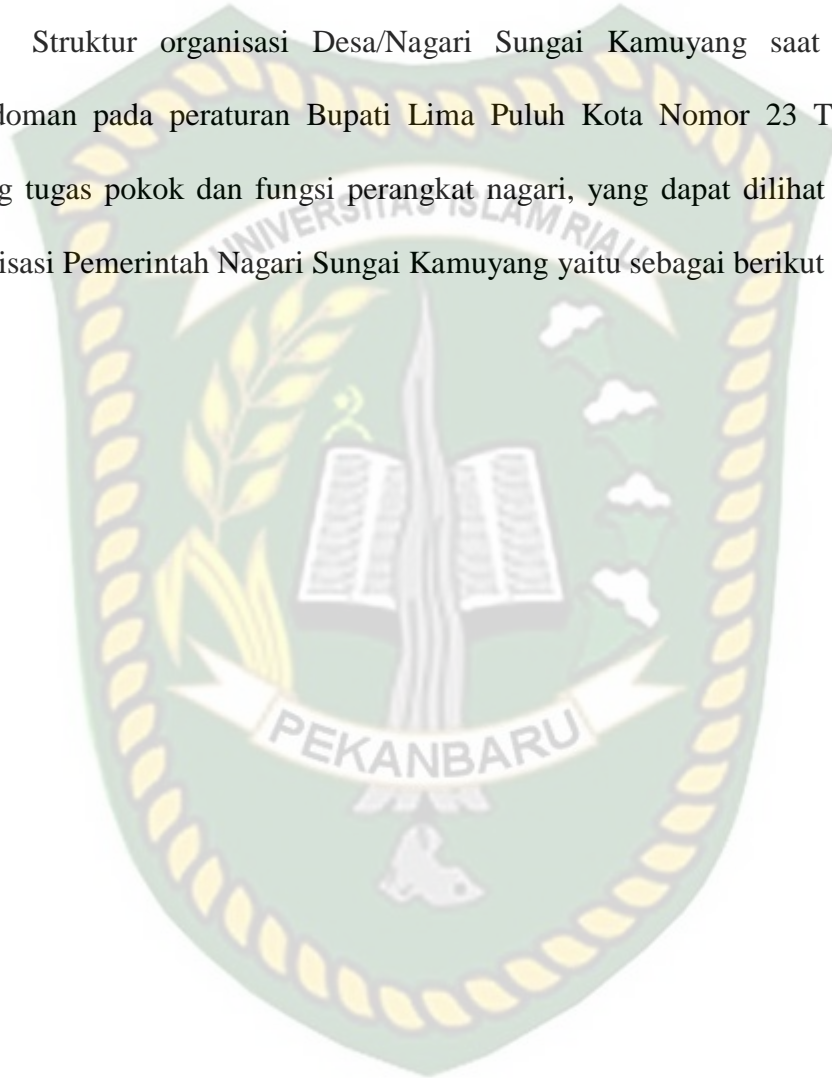
Misi Desa/Nagari Sungai Kamuyang adalah :

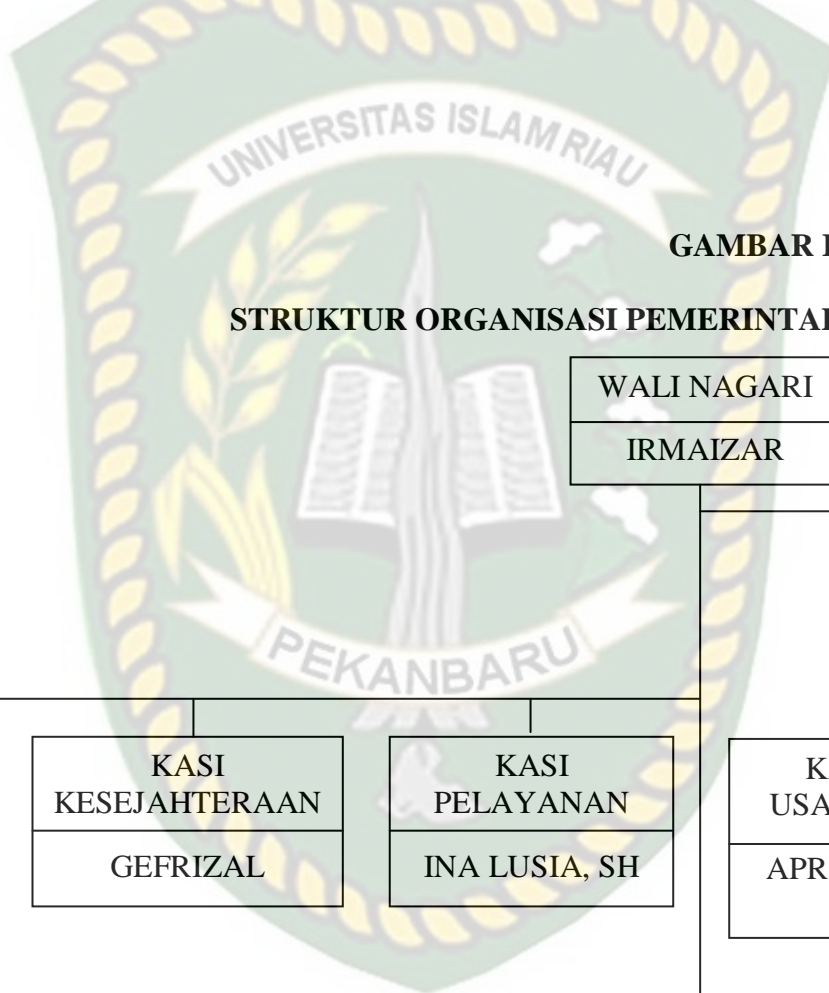
- a) Menumbuhkan kembali semangat gotong royong sebagai perwujudan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- b) Mewujudkan kembali semangat kekeluargaan sesuai semboyan “tatilungkuik samo makan tanah, tatilantang samo minum ambun”
- c) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat dalam bidang ekonomi kerakyatan
- d) Mewariskan nilai-nilai adat dan budaya minang kabau yang benar apa adanya bagi masyarakat secara umum dan generasi muda khususnya

- e) Memperkokoh aqidah masyarakat sehingga terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam.

D. Struktur Organisasi Pemerintah Desa/Nagari Sungai Kamuyang

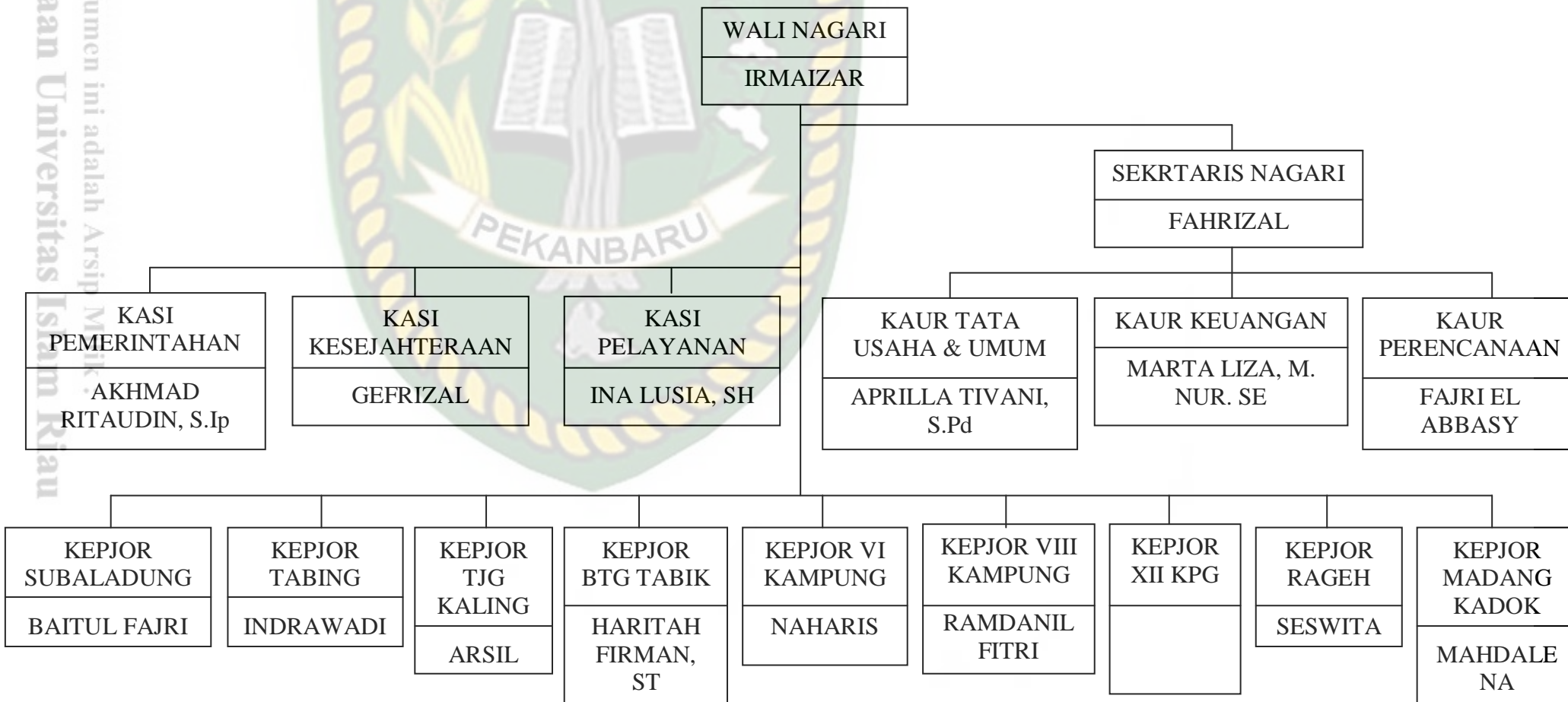
Struktur organisasi Desa/Nagari Sungai Kamuyang saat ini masih berpedoman pada peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 23 Tahun 2010 tentang tugas pokok dan fungsi perangkat nagari, yang dapat dilihat dari bagan Organisasi Pemerintah Nagari Sungai Kamuyang yaitu sebagai berikut :





GAMBAR IV.1

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH NAGARI SUNGAI KAMUYANG



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dijabarkan terkait hasil penelitian di Desa/Nagari Sungai Kamuyang. Persoalan yang bersumber pada bab I yang kemudian akan dijelaskan dengan arahan yang berdasar pada teori yang bersangkutan paut seperti yang dipaparkan pada bab II, dimana penulis bakal menggetes dalam penganalisan terkait bagaimana penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan pada Desa/Nagari Sungai Kamuyang di bab ini yaitu sebagai berikut :

A. Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

Pemakaian sistem pencatatan Akuntansi yang terdapat pada Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang terhadap transaksi yang terjadi yaitu basis kas dipakai untuk mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam laporan realisasi pelaksanaan dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas yang terdapat pada neraca. Dalam melakukan pencatatan pada Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang, penggunaan buku kas umum yang dipakai yakni yang berbasis kas. Dimana timbulnya untuk mengakui terhadap transaksi dan peristiwa lainnya ketika kas didapat maupun dibayarkan.

B. Proses Akuntansi

Dalam melakukan prosedur akuntansi oleh Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang yaitu hanya membuat buku kas umum, dimana seluruh transaksi yang timbul yang telah tercatat dalam buku kas umum baik untuk penerimaan kas

maupun pengeluaran kas. Setelah itu, kemudian Kantor Desa/Nagari Sungai Kamuyang membuat laporan SPJ belanja Fungsional. Anggaran yang terdapat pada laporan SPJ belanja fungsional berikutnya memasukkannya ke dalam laporan realisasi anggaran. Prosedur selanjutnya pada Kantor Nagari Sungai Kamuyang ialah mengerjakan laporan kekayaan milik desa.

Didalam menyusun pelaporan mengenai finansial yang dibuat oleh pemerintahan Nagari Sungai Kamuyang tidak mengarah kepada prinsip akuntansi berterima umum. Seluruh transaksi tercatat didalam buku kas umum sebaiknya dilakukan adanya penjurnalan yaitu jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Berikutnya memposting terkait transaksi yang sudah dijurnal ke buku besar. Buku besar tersebut akan memberikaan keterangan terkait dengan saldo yang ada pada daftar transaksi keuangan untuk menyusun neraca saldo serta dilakukan jurnal penyesuaian. Setelah melakukan jurnal penyesuaian berikutnya menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Dengan adanya gambaran tahapan akuntansi ini bisa menciptakan laporan keuangan yang terlengkap, terinci, terbuka dan juga mengurangi keadaan yang memungkinkan bisa terjadinya penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Pada transaksi-transaksi yang tercatat di Desa/Nagari Sungai Kamuyang ke dalam buku kas umum, adapun contoh transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terdapat dalam buku kas umum adalah sebagai berikut.

- 14 Mei 2018 : pengambilan dana ADD tahap II sebesar Rp 79.301.833
- 14 Mei 2018 : pengambilan dana untuk talangan biaya khatam Al-qurr'an
(tanggal 20 Februari 2018)

14 Mei 2018 : pembayaran untuk biaya perjalanan dinas bamus sebesar Rp 6.156.000

14 Mei 2018 : pembayaran untuk biaya kegiatan khatam qur'an sebesar Rp 30.000.000

14 Mei 2018 : pembayaran untuk biaya penggantian transportasi rapat RKP sebesar Rp 1.650.000

1. Buku Kas Umum

Berdasarkan transaksi yang di ambil dalam buku kas umum nagari sungai kamuyang pada transaksi penerimaannya, tidak serta-merta melakukan penjurnalan namun hanya mencatatnya kedalam buku kas umum. Struktur dari buku kas umum yng dibuat akan disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun bentuk buku tersebut yakni antara lain.

Tabel V.1
Buku Kas Umum
Bulan Mei 2018

No	Tanggal	Rek	Deskripsi	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	14/05/2018		Pengambilan dana ADD tahap II sebesar Rp 79.301.833	79.301.833	
2	14/05/2018		Pengambilan dana untuk talangan biaya khatam Al-qur'an (tanggal 20 Februari 2018)	30.000.000	
3	14/05/2018		Pembayaran untuk biaya perjalanan dinas bamus		6.156.000
4	14/05/2018		Pembayaran untuk biaya kegiatan khatam qur'an		30.000.000
5	14/05/2018		Pembayaran untuk biaya penggantian transportasi rapat RKP		1.650.000
				109.301.833	37.806.000

Sumber : Kantor Nagari Sungai Kamuyang

Hasil tabel V.1 menunjukkan bahwa transaksi yang telah dilakukan oleh nagari sungai kamuyang di atas tidak memindahkan ke dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas namun, akan mencatat pada buku kas umum. setiap transaksi semestinya langsung dijurnal ke dalam penerimaan kas supaya informasi tersebut akurat. Maka hal ini tidak bersesuaian pada prinsip akuntansi berterima umum. Dengan demikian, menerapkan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya pada nagari sungai kamuyang adalah sebagai berikut yaitu pada tabel V.2 dan tabel V.3

Tabel V.2
Jurnal Penerimaan Kas
Bulan Mei 2018

Tgl	Deskripsi	Ref. Post	Debit	Kredit	
			Kas	Pendapatan Asli Desa	Pendapatan Transfer
14/05/2018	ADD tahap II		79.301.833		79.301.833
14/05/2018	Dana Kegiatan Khatam qur'an		30.000.000		30.000.000
Jumlah			109.301.833		109.301.833

Sumber : data olahan penulis 2019

Tabel V.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Bulan Mei 2018

Tanggal	Deskripsi	Ref	Debit			Kredit
			Belanja Pegawai	Belanja Barang dan Jasa	Belanja Modal	Kas
14/05/2018	Belanja perjalanan dinas bamus			6.156.000		6.165.000

14/05/2018	Belanja kegiatan khatam qur'an			30.000.000		30.000.000
14/05/2018	Belanja penggantian transportasi rapat RKP			1.650.000		1.650.000
Jumlah				37.806.000		37.806.00

Sumber : data olahan penulis 2019

2. Buku Besar

Berikutnya, seluruh transaksi dilakukan penjurnalan yaitu jurnal penerimaan serta pengeluaran kas, selanjutnya memposting jurnal tersebut ke dalam buku besar. Adapun buku besar tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel V.4
Buku Besar

Nama Akun : Kas

No Akun : 1.1.1

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/05/2018	Saldo awal				0	
14/05/2018	Posting		79.301.833		79.301.833	
14/05/2018	Posting		30.000.000		109.301.833	
14/05/2018	Posting			6.156.000	103.145.833	
14/05/2018	Posting			30.000.000	73.145.833	
14/05/2018	Posting			1.650.000	71.495.833	
Saldo akhir					71.495.833	

Sumber : data olahan penulis

Tabel V.5

Buku Besar

Nama Akun : Dana Desa

No Akun : 1.2.1

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/05/2018	Saldo awal				0	
14/05/2018	Posting			79.301.833		79.301.833
14/05/2018	Posting			30.000.000		109.301.833
	Saldo akhir					109.301.833

Sumber : data olahan penulis

Tabel V.6

Buku Besar

Nama Akun : belanja perjalanan dinas bamus

No Akun : 2.4.4

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/05/2018	Saldo awal				0	
14/05/2018	Posting		6.156.000		6.156.000	
	Saldo akhir				6.156.000	

Sumber : data olahan penulis 2019

Tabel V.7

Buku Besar

Nama Akun : belanja kegiatan khatam qur'an nagari 2018

No Akun : 2.4.5

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/05/2018	Saldo awal				0	
14/05/2018	Posting		30.000.000		30.000.000	
	Saldo akhir				30.000.000	

Sumber : data olahan penulis 2019

Tabel V.8
Buku Besar

Nama Akun : belanja penggantian transportasi rapat RKP

No Akun : 2.4.6

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/05/2018	Saldo awal				0	
14/05/2018	Posting		1.650.000		1.650.000	
	Saldo akhir				1.650.000	

Sumber : data olahan penulis 2019

3. Neraca Saldo

Sesudah dilakukan postingan ke buku besar, berikutnya membuat neraca saldo. Adapun neraca saldo yang seharusnya diterapkan oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang adalah sebagai berikut.

Tabel V.9
Neraca Saldo

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1.1.1	Kas	71.495.833	
1.2.1	Pendapatan transfer		109.301.833
2.4.4	Belanja perjalanan dinas bamus	6.156.000	
2.4.5	Belanja kegiatan khatam qur'an nagari 2018	30.000.000	
2.4.6	Belanja penggantian transportasi rapat RKP	1.650.000	
	Jumlah	109.301.833	109.301.833

Sumber : data olahan penulis 2019

4. Jurnal Penyesuaian

Tahapan berikutnya yakni jurnal penyesuaian. Nagari Sungai Kamuyang tidak melakukan penjumlahan terhadap penyesuaian persediaan Alat Tulis Kantor

(ATK). Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak menghitung nilai yang terkait pada persediaan yang nilai sisanya tidak dihitung dalam jangka akhir periode yang telah ditentukan. Hal ini berpengaruh pada laporan kekayaan milik desa, yang mana nilai persediaannya adalah Rp 0. Nilai akhir untuk persediaan habis pakai dalam tahun 2018 yaitu Rp 6.475.500. Maka jurnal penyesuaian yang semestinya dibuat pada persediaan ATK bagi Nagari Sungai Kamuyang adalah sebagai berikut.

Beban Bahan Habis Pakai - ATK	Rp 6.475.500
Bahan Habis Pakai - ATK	Rp 6.475.500

5. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan atau penyediaan barang dan jasa, dimana untuk disewakan kepada pihak lain dengan tujuan administratif serta diharapkan untuk digunakan lebih satu periode. Aset tetap yang dimiliki oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang berupa tanah; peralatan dan mesin; jalan, irigasi dan jaringan. Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak dilakukannya penjumlahan terhadap penyusutan akumulasi aset tetap dikarenakan kurangnya pemahaman terkait perhitungan penyusutan terhadap aset tetap. Hal ini mengakibatkan, pada laporan kekayaan milik desa nilai akumulasinya adalah Rp 0. Yang mana semestinya Desa/Nagari Sungai Kamuyang menghitung penyusutan aset tetap supaya nilai yang tersaji didalam laporan kekayaan milik desa menampilkan nilai yang realnya.

Nilai aset tetap Desa/Nagari Sungai Kamuyang tahun 2018 meliputi peralatan dan mesin yang bernilai Rp 28.976.700; gedung dan mesin yang bernilai Rp 314.935.523; jalan, irigasi dan jaringan yang bernilai Rp 235.903.405; serta aset tetap lainnya yang bernilai Rp 119.502.088. Perkiraan waktu usia untuk peralatan dan mesin adalah 5 tahun, gedung dan mesin yaitu 20 tahun, jalan, irigasi dan jaringan adalah 20 tahun serta aset tetap lainnya yaitu 5 tahun. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus. Adapun penyusutan aset tetap dalam periode tahunannya yakni antara lain:

a. Peralatan dan Mesin

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp } 28.976.700}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 5.795.340$$

5 tahun

Jurnal untuk penyusutan peralatan dan mesin sebagai berikut:

Beban Penyusutan - peralatan dan mesin Rp 5.795.340

Akm Penyusutan - peralatan dan mesin Rp 5.795.340

b. Gedung dan Bangunan

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp } 314.935.523}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp } 15.746.776,15$$

20 tahun

Jurnal untuk penyusutan gedung dan bangunan

Beban Penyusutan - Gedung dan Bangunan Rp 15.746.776,15

Akm Penyusutan - Gedung dan Bangunan Rp 15.746.776,15

c. Jalan, Irigasi dan Jaringan

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Rp } 235.903.405}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp } 11.795.170,25$$

20 tahun

Jurnal untuk jalan, irigasi dan jaringan

Beban Penyusutan - Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 11.795.170,25

Akm Penyusutan - Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 11.795.170,25

d. Aset Tetap Lainnya

Penyusutan/tahun = $\frac{\text{Rp } 119.502.088}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 23.900.417,6$

5 tahun

Jurnal untuk Aset Tetap Lainnya

Beban Penyusutan - Aset Tetap Lainnya Rp 23.900.417,6

Akm Penyusutan - Aset Tetap Lainnya Rp 23.900.417,6

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Berikutnya pembuatan untuk neraca saldo setelah penyesuaian sesudah dilakukannya penjurnalan penyesuaian. Saldo-saldo yang terdapat pada buku besar kemudian disusun kedalam bentuk sebuah laporan keuangan. Maka dari itu Nagari Sungai Kamuyang hendaknya menyusun neraca saldo setelah penyesuaian yang termuat di Tabel V.10 sebagai berikut.

Tabel V.10
Neraca Saldo Disesuaikan

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1.1.1	Kas	71.495.833	
1.2.1	Pendapatan transfer		109.301.833
	Peralatan dan Mesin	28.976.700	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		5.795.340
	Gedung dan Bangunan	314.935.523	
	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan		15.746.776,15
	Jalan, Irigasi dan Jaringan	235.903.405	

	Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan		11.795.170,25
	Aset Tetap Lainnya	119.502.088	
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya		23.900.417,6
2.4.4	Belanja perjalanan dinas bamus	6.156.000	
2.4.5	Belanja kegiatan khatam qur'an nagari 2018	30.000.000	
2.4.6	Belanja penggantian transportasi rapat RKP	1.650.000	
	Jumlah	808.619.549	166.539.537

Sumber : data olahan penulis 2019

C. Laporan Keuangan

Sesuai dengan Permendagri No. 113 Tahun 2014, Desa/Nagari Sungai Kamuyang telah membuat laporan keuangan berdasarkan peraturan tersebut dan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa Tahun 2015 yang diantaranya:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Laporan anggaran pendapatan dan belanja desa yang dibuat oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang sudah sesuai dengan bentuk serta bagian-bagian yang dituturkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran memberikan informasi terkait dengan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, yang tiap-tiap dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Pembuatan laporan realisasi anggaran yang dilakukan oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

3. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBdes

Pada laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBdesa yang dibuat oleh nagari sungai kamuyan sudah bersesuaian dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4. Laporan Kekayaan Milik Desa

Laporan kekayaan yang dibuat oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Hanya saja, Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak dilakukannya hitungan terhadap akumulasi asset tetap. Adapun laporan kekayaan yang seharusnya dibuat oleh Desa/Nagari Sungai Kamuyang adalah sebagai berikut.

Tabel V.
PEMERINTAH NAGARI SUNGAI KAMUYANG
LAPORAN KEKAYAAN MILIK DESA
SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2018

URAIAN	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
1. ASET		
1.1. ASET LANCAR		
1.1.1. Kas dan Bank	323.317.362	146.060.892
1.1.1.01. Kas di Bendahara Nagari	138.435.044	211.183.318
1.1.1.02. Rekening Kas Nagari	184.882.318	(65.122.426)
1.1.2. Piutang		15.000
1.1.2.01. Piutang Panjar Kegiatan		15.000
1.1.3. Persediaan	356.695.949	209.131.310
1.1.3.01. Persediaan Benda Pos dan Materai	660.000	660.000
1.1.3.02. Persediaan Alat Tulis Kantor	6.475.500	6.475.500
1.1.3.03. Persediaan Alat-Alat Listrik/Lampu/Batterai	488.000	488.000
1.1.3.04. Persediaan Alat-Alat Kebersihan/Bahan Pembersih	432.600	432.600
1.1.3.05. Persediaan Barang Untuk Dihilangkan kepada Masyarakat	348.639.849	201.075.210
Jumlah Aset Lancar	680.013.311	355.207.202

1.2. Investasi		
1.2.1. Penyertaan Modal Pemerintah Nagari	343.095.329	343.095.329
Jumlah Investasi	343.095.329	343.095.329
1.3. Aset Tetap		
1.3.1. Tanah		
1.3.2. Peralatan dan Mesin	28.976.700	40.189.750
1.3.3. Gedung dan Bangunan	314.935.523	343.329.973
1.3.4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan	235.903.405	159.926.900
1.3.5. Aset Tetap Lainnya	119.502.088	0
1.3.6. Akumulasi Penyusutan	(57.237.704)	(33.200.794)
Jumlah Aset Tetap	642.087.012	510.245.829
1.4. Dana Cadangan		
1.4.1. Dana Cadangan	0	0
Jumlah Dana Cadangan	0	0
1.5. Aset Tidak Lancar Lainnya		
1.5.1. Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0	0
1.5.2. Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0	0
1.5.3. Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0	0
1.5.4. Aktiva Tidak Berwujud	0	0
1.5.5. Aset Lain-lain	0	0
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	0	0
JUMLAH ASET	1.665.195.652	1.208.533.650
2. KEWAJIBAN		
2.1. Kewajiban Jangka Pendek		
2.1.1. Hutang Perhitungan Pihak Ketiga	0	0
2.1.2. Hutang Bunga	0	0
2.1.3. Hutang Pajak	55.204.461	38.254.902
2.1.4. Pendapatan Diterima Dimuka	2.310.600	0
2.1.5. Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang	0	0
2.1.6. Hutang Jangka Pendek Lainnya	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	57.515.061	38.254.902
JUMLAH KEWAJIBAN	57.515.061	38.254.902
3. EKUITAS		
3.1. Ekuitas		
3.1.1. Ekuitas	1.023.108.640	698.287.531
3.1.2. Ekuitas SAL	642.087.012	510.245.829
Jumlah Ekuitas	1.665.195.652	1.208.548.360
JUMLAH EKUITAS	1.665.195.652	1.208.548.360
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.722.710.713	1.246.803.262

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil riset yang sudah penulis paparkan dalam penelitian ini, terkait dengan Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak adanya pembuatan pada buku besar dan neraca saldo.
3. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak dilakukannya penjumlahan terhadap nilai persediaan yang berakhir dengan rentang waktu tertentu dan tidak dilakukannya penyesuaian pada persediaan.
4. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang tidak dilakukannya hitungan pada nilai akumulasi penyusutan aset tetap.
5. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

B. SARAN

Dari pemaparan kesimpulan tersebut, berikutnya penulis akan memberikan berupa saran-saran sebagai pertimbangan kepada Desa/Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dalam

penerapan keuangan desa, berikut saran-saran yang akan penulis berikan antara lain:

1. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang sebaiknya melakukan penjurnalan sebelum memposting transaksi-transaksi ke dalam buku kas umum.
2. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang sebaiknya membuat buku besar dan melakukan posting terhadap transaksi-transaksi yang telah dijurnal untuk mengetahui saldo akhir tiap-tiap akun.
3. Pemerintahan Desa/Nagari Sungai Kamuyang, dalam laporan kekayaan milik desa sebaiknya menghitung nilai persediaan yang tersisa pada akhir periode dan melakukan perhitungan terhadap akumulasi penyusutan aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT Grasindo
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- L.M, Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi (Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi) Edisi 3. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta : Erlangga.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta : Erlangga
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Akuntansi Desa. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wijaya, David. 2018. Akuntansi Desa. Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Warren, S. Carl., Reeve, M. James., Fees, E. Philip. 2014. Accounting Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Yuliansyah & Rusmianto. 2016. Akuntansi Desa. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. Kompartemen Akuntansi Sektor Publik (KASP). Jakarta : Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau